



CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

I Nyoman Amertha Brahmanta Deva¹ I Putu Sudana²

Article history:

Submitted: 10 Agustus 2025

Revised: 12 Agustus 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords:

Board Composition;
Board Diversity;
Board Independence;
Board Size;
Profitability;

Kata Kunci:

Dewan Independen;
Keberagaman Dewan;
Komposisi Dewan;
Profitabilitas;
Ukuran Dewan;

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia*

Email:

amertadeva@gmail.com

Abstract

Profitability is a company's ability to implement a business strategy seen from the growth and profit level aspects of a company. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence corporate governance with profitability. The study was conducted in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. In this study, nonprobability sampling with a purposive sampling approach was applied to determine the number of samples, namely obtaining 80 companies with 172 observations. Data were collected through non-participant observation methods by accessing the IDX website and the company's official website. Data analysis was carried out using multiple regression using the SPSS application. The findings of this study indicate that board size and board diversity have a positive impact on profitability. Independent boards and board composition have no effect on profitability. The theoretical implications of this study are that they are able to support and related to the application of agency theory and resource dependence theory. Meanwhile, the practical implications are that companies need to adjust the application of corporate governance principles to be more adaptive to company profitability.

Abstrak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnis yang dilihat pada aspek pertumbuhan dan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dengan profitabilitas. Penelitian dilakukan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Studi ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* diterapkan untuk menentukan jumlah sampel, yaitu memperoleh 80 perusahaan dengan 172 observasi. Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipan dengan mengakses website BEI serta situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda yang menggunakan aplikasi SPSS. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan dan keberagaman dewan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Dewan independen dan komposisi dewan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Implikasi teori dari penelitian ini yaitu mampu mendukung terkait penerapan teori agensi dan teori ketergantungan sumber daya. Sementara itu, implikasi praktis yaitu perusahaan perlu penyesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* agar lebih adaptif pada profitabilitas perusahaan.

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnis dapat dilihat dari aspek pertumbuhan dan tingkat keuntungannya (Siregar *et al.*, 2022; Supriyatna & Candraewi, 2023). Profitabilitas berperan krusial dalam berbagai aspek kegiatan bisnis karena menggambarkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi, mampu memberikan gambaran profitabilitas yang baik. Hal ini dapat memberikan pandangan positif dari para investor dan mendorong peningkatan investasi modal (Dewi & Abundanti, 2023). Profitabilitas merupakan salah satu rasio utama yang penting dimanfaatkan, karena tujuan utama setiap bisnis adalah menghasilkan laba. Rasio ini menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan (Pranita & Darmayanti, 2024). Rasio yang menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan operasionalnya dengan modal yang dimiliki, yaitu *return on equity* (ROE) (Malelak *et al.*, 2024; Suandewi & Sudana, 2016). ROE digunakan karena merupakan indikator paling representatif untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemilik modal (Adegbayibi & Adelowotan, 2024).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia mengenai profitabilitas perusahaan setiap sektor yang diproksikan dengan ROE, dapat diketahui rata-rata profitabilitasnya terdapat perbedaan. Rata-rata profitabilitas dapat memberikan gambaran bagaimana suatu entitas mampu dalam memperoleh keuntungan dari modanya. Pada Tabel 1. disajikan data hasil perbandingan profitabilitas setiap sektor perusahaan yang diproksikan dengan ROE tahun 2021-2023.

Tabel 1.
Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Seluruh Sektor
Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia 2021-2023

<i>Sector</i>	Profitabilitas (%)			
	2021	2022	2023	Rata-rata
	ROE	ROE	ROE	ROE
<i>Energy</i>	0,063	0,113	11,54	3,907
<i>Basic Materials</i>	-0,145	-0,232	-13,82	-4,733
<i>Industrials</i>	-0,014	0,007	1,58	0,523
<i>Consumer Non-cyclicals</i>	-0,058	-0,005	-4,50	-1,522
<i>Consumer Cyclicals</i>	-0,165	-0,032	11,13	3,644
<i>Healthcare</i>	0,165	0,113	8,02	2,766
<i>Financials</i>	0,034	0,024	2,54	0,868
<i>Properties & Real Estate</i>	-0,064	0,051	3,95	1,313
<i>Technology</i>	-0,001	-0,023	1,04	0,340
<i>Infrastructures</i>	-0,006	-0,053	-10,28	-3,445
<i>Transportation & Logistic</i>	0,063	0,307	1,99	0,787

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 1. menunjukkan bahwa setiap sektor perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang dilihat dari ROE, dilihat dari rata-rata ROE masing-masing sektor selama 3 tahun, yaitu *energy* sebesar 3,907 persen, *basic materials* sebesar -4,733 persen, *industrials* sebesar 0,523 persen, *consumer non-cyclicals* sebesar -1,522 persen, *consumer cyclicals* sebesar 3,644 persen, *healthcare* sebesar 2,766 persen, *financials* sebesar 0,868 persen, *properties & real estate* sebesar 1,313 persen, *technology* sebesar 0,340 persen, *infrastructures* sebesar -3,445 persen, dan *transportation & logistic* sebesar 0,787 persen. Dari rata-rata ROE, diketahui bahwa perusahaan sektor energi memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi sebesar 3,907 persen dan selama tiga tahun meningkat secara positif, sehingga perusahaan energi memiliki profitabilitas yang baik.

Tingginya tingkat profitabilitas di sektor energi disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi, ekstraksi, pemanfaatan, pemrosesan, hingga pemurnian, yang semuanya membutuhkan investasi dalam jumlah besar (Vlaviorine & Widaningsih, 2023). Oleh karena itu, perusahaan dengan investasi besar dalam teknologi ekstraksi dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi karena biaya operasional yang lebih rendah dan peningkatan *output*, sehingga profitabilitas perusahaan baik (Abbas *et al.*, 2023). Selain itu, melimpahnya sumber daya alam Indonesia yang didorong dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak mengharuskan terciptanya pemenuhan kebutuhan atas energi dalam upaya mempermudah aktivitas masyarakat.

Profitabilitas memainkan peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga perusahaan dapat mengurangi perbedaan informasi yang tersedia antara agen dan prinsipal, yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan stabilitas di mata prinsipal. Jensen & Meckling (1976) menguraikan hubungan keagenan, dengan fokus terhadap kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang diakibatkan dari perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal. Konflik kepentingan terjadi karena agen menyajikan informasi yang menyimpang untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik kepada prinsipal, yang berdampak pada efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Fitra *et al.*, 2021; Intia & Azizah, 2021). Untuk meminimalkan konflik ini, Fama & Jensen (1983) menyarankan pemisahan antara pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi, yang dapat dilakukan melalui dewan independen. Dewan berperan penting dalam memastikan independensi pengambilan keputusan, terutama dengan melibatkan komisaris dan komisaris independen untuk memantau manajer. Dengan dewan independen, konflik kepentingan dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Kiptoo *et al.*, 2021; Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Profitabilitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memperoleh dan mengelola sumber daya. Semakin baik perusahaan dalam memperoleh dan mengelola sumber dayanya maka semakin baik profitabilitas perusahaan. Pfeffer & Salancik (1978) menjelaskan bahwa strategi, struktur, dan keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh sumber daya yang diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan. Ketergantungan sumber daya menyoroti pentingnya dewan dalam mengelola ketergantungan ini sebagai sumber daya strategis yang dibutuhkan untuk mencapai target organisasi. Dengan kemampuan dewan dalam menyediakan sumber daya yang tepat dan keahlian yang relevan, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan (Kiptoo *et al.*, 2021).

Profitabilitas dalam tata kelola berfungsi untuk memastikan perusahaan dikelola secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi. *Corporate governance* mencakup konsep, sistem, dan mekanisme yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi (Titania & Taqwa, 2023). Mekanisme *corporate governance*, baik internal maupun eksternal dirancang untuk mengurangi inefisiensi dan memastikan tata kelola yang efektif. Mekanisme internal mencakup struktur seperti dewan direksi dan komisaris, sementara mekanisme eksternal berasal dari pengawasan pasar. Mekanisme internal yang diprosikan melalui ukuran dewan, dewan independen, keberagaman dewan, dan komposisi dewan pada penelitian mengenai profitabilitas penting untuk diteliti. Ukuran dewan, dewan independen, keberagaman, dan komposisi dewan memainkan peran penting dalam mendukung prinsip-prinsip *corporate governance* seperti akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab. Ukuran dan keberagaman dewan memperluas perspektif manajemen, dewan independen mendorong pengambilan keputusan yang objektif, dan komposisi dewan mencerminkan keseimbangan pengawasan internal perusahaan (Shaba & Usman, 2024).

Ukuran dewan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan, karena dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan masukan yang konstruktif untuk mendorong kemajuan perusahaan (Baharuddin, 2022). Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas

yang optimal. Dewan independen dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, sehingga semakin besar jumlah dewan independen, semakin besar pengaruh terhadap keputusan pada perusahaan (Malelak *et al.*, 2024). Menurut Hazzaa *et al.*, (2022), mayoritas dewan harus independen untuk memacu penilaian yang berbeda dan menyajikan tujuan independen terhadap profitabilitas. Song *et al.*, (2020) menyatakan bahwa keberagaman dewan mengacu pada variasi yang terdapat dalam susunan dewan di perusahaan. Keberagaman dewan dapat memberikan variasi dalam kualitas, kemampuan, dan kecakapan yang dimiliki oleh individu-individu pada dewan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan (Ozgur, 2020). Komposisi dewan merupakan komposisi dari dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan. Komposisi dewan komisaris yang tinggi mengakibatkan pengawasan berlebihan yang menghambat inovasi dan kreativitas di pihak direksi, dan kurangnya pengetahuan bisnis yang membuat pengambilan keputusan dan diskusi di tingkat dewan lebih rumit. Komposisi dewan direksi menunjukkan manajemen yang otonom dan tidak independen. Akan tetapi, dewan direksi mengawasi pemantauan internal dan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan (Islam *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya yang meneliti *corporate governance* dan profitabilitas menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian oleh Alawi (2022) menerangkan bahwa ukuran dewan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, serta dewan independen berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Kemudian, penelitian oleh Kiptoo *et al.*, (2021) menerangkan bahwa ukuran dewan dan komposisi dewan berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan, serta dewan independen dan keberagaman dewan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Terdapat perbedaan hasil pada ukuran dewan, menurut Haryani & Susilawati (2023), Kwarteng (2022), Temba *et al.*, (2023), Zelalem *et al.*, (2022), Safitri *et al.*, (2024), dan Onmonya *et al.*, (2024) bahwa ukuran dewan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Temuan yang berbeda terdapat pada penelitian Yulianti & Cahyonowati (2023), Adegbayibi & Adelowotan (2024), Aidoo *et al.*, (2024), dan Raboshuk *et al.*, (2023), yaitu ukuran dewan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Prasetio & Rinova (2021), Citradewi & Widiani (2024), dan Malelak *et al.*, (2024) bahwa ukuran dewan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai dewan independen yang dilakukan oleh Kiptoo *et al.*, (2021), Althagafi & Alalyani (2023), Kyere & Ausloos (2020), dan Aidoo *et al.*, (2024) menerangkan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Onmonya *et al.*, (2024), Adegbayibi & Adelowotan (2024), dan Otekunrin *et al.*, (2024) yang menerangkan bahwa dewan independen berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian mengenai keberagaman dewan oleh Kiptoo *et al.*, (2021) dan Ningrum (2024), menemukan bahwa keberagaman dalam dewan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengemukakan hasil yang berbeda, yaitu dari Artha *et al.*, (2021) serta Wirawan & Willim (2023), yang menyimpulkan bahwa keberagaman dewan tidak berdampak terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang berfokus pada komposisi dewan, seperti yang diteliti oleh Wendy & Harnida (2020) dan Islam *et al.*, (2023), menerangkan bahwa struktur dewan secara positif memengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh Kiptoo *et al.*, (2021) dan Kwarteng (2022), yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian Onmonya *et al.*, (2024) mengindikasikan bahwa komposisi dewan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Resource-dependency theory yang dikemukakan oleh Pfeffer & Salancik (1978), institusi dapat memperoleh sejumlah besar sumber daya berharga melalui dewan, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan pada lingkungan eksternal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh dewan yang besar memiliki potensi untuk mengakses berbagai sumber daya dari lingkungan luar. Perusahaan dengan dewan besar akan meningkatkan mekanisme monitoring manajemen, karena ukuran dewan dapat menentukan tingkat dan keefektifan pemantauan profitabilitas perusahaan, serta peningkatan dewan dapat membantu perusahaan menghasilkan banyak masukan-masukan baru yang strategis untuk meningkatkan profitabilitas (Mutianingsih *et al.*, 2024). Penelitian

yang dilakukan oleh Alawi (2022), Onmonya *et al.*, (2024), Haryani & Susilawati (2023), Kwarteng (2022), Zelalem *et al.*, (2022), Temba *et al.*, (2023), serta Safitri *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, ukuran dewan terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun rumusan hipotesis:

H₁: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) menerangkan konflik kepentingan dalam perusahaan muncul karena manajemen memiliki peran dalam menjalankan kebijakan, sedangkan risiko dari kebijakan tersebut ditanggung oleh pemegang saham. Situasi ini membuat manajemen tidak merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang mereka ambil, sementara pemegang saham justru menanggung risiko tersebut, yang kemudian memunculkan potensi konflik kepentingan. Selain itu, manajemen sering mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, pemegang saham mempercayakan pengawasan dan pengendalian tindakan manajemen kepada dewan independen. Menurut Fama & Jensen (1983), masalah keagenan dapat diminimalkan jika dewan terdiri dari dewan independen. Penelitian oleh Aidoo *et al.*, (2024) dan Kiptoo *et al.*, (2021), mengungkapkan bahwa keberadaan dewan independen krusial pada praktik tata kelola perusahaan. Dewan independen memberikan sudut pandang yang berbeda dari pihak manajemen maupun pemegang saham, sehingga mampu mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih objektif serta memperkaya keputusan dengan beragam pengalaman dan latar belakang. Adapun rumusan hipotesis:

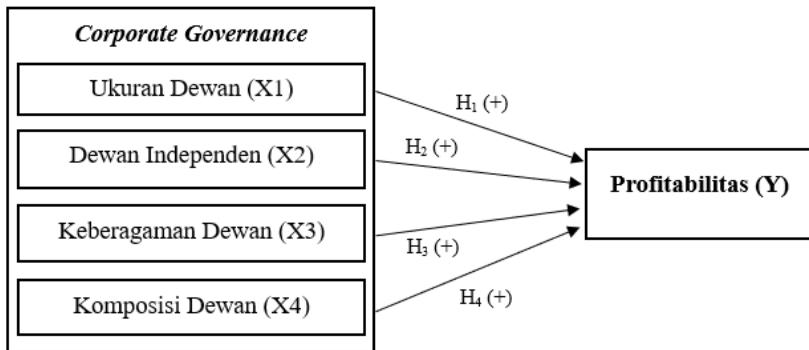
H₂: Dewan independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Teori ketergantungan sumber daya menggarisbawahi bahwa dewan memiliki peran krusial dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh manajemen melalui hubungan mereka dengan lingkungan eksternal (Pfeffer & Salancik, 1978). Teori ini juga menekankan bahwa dewan yang lebih besar, dengan anggota yang memiliki kualifikasi profesional tinggi, dapat memberikan arahan yang lebih efektif dan mengakses sumber daya lebih baik dibandingkan dewan yang lebih kecil. Sumber daya utama tersebut meliputi berbagai keahlian yang membantu manajer dalam mengelola tanggung jawabnya agar lebih efektif. Kombinasi dewan yang memiliki beragam keterampilan dan keahlian dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Kiptoo *et al.*, (2021) dan Ningrum (2024) menunjukkan keberagaman dalam dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebagaimana diukur melalui indikator profitabilitas. Artinya, perusahaan dengan dewan yang memiliki pengalaman profesional yang luas cenderung menunjukkan kinerja yang maksimal dari pada perusahaan yang dewan direksinya memiliki pengalaman profesionalnya terbatas. Adapun rumusan hipotesis:

H₃: Keberagaman dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Teori ketergantungan sumber daya menyatakan komposisi anggota dewan disesuaikan dengan kebutuhan akan akses sumber daya serta ketergantungan terhadap lingkungan eksternal. Teori ini menganggap bahwa manajemen perusahaan sangat penting karena menyediakan sumber daya bagi para manajer yang akan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, dengan kemampuan dewan dalam menyediakan sumber daya kepada perusahaan dan keahlian yang baik, maka perusahaan dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Wendy & Harnida (2020) dan Islam *et al.*, (2023) mengungkapkan komposisi dewan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan dengan indikator profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan rasio dewan direksi mampu menghasilkan profitabilitas lebih optimal. Adapun rumusan hipotesis:

H₄: Komposisi dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif hubungan kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk angka, sehingga dalam pengolahannya menerapkan analisis kuantitatif yang bersifat inferensial. Prosesnya dilakukan secara sistematis, terencana, serta tersusun dengan jelas dan terstruktur. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan berdasarkan pada filosofi positivisme serta diperuntukan melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:15). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana hubungan variabel independen yaitu ukuran dewan, dewan independen, keberagaman dewan, dan komposisi dewan pada variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan sektor energi di BEI untuk periode 2021-2023.

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) yang menjelaskan bagaimana perusahaan manfaatkan sumber dayanya dalam rangka untuk mendapatkan *profit*. ROE merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya. Pengukuran ROE diadopsi dari penelitian Aidoo *et al.*, (2024), Kwarteng (2022), dan Widianti *et al.*, (2024):

Ukuran dewan merupakan jumlah dewan baik dewan komisaris dan dewan direksi yang berada di suatu perusahaan. Ukuran dewan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan, karena dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan masukan yang konstruktif untuk mendorong kemajuan perusahaan. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang optimal. Ukuran dewan ditentukan oleh jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang terdapat di perusahaan tersebut yang diadopsi dari penelitian Melania & Tjahjono (2022) dan Utama *et al.*, (2023).

Dewan independen mengacu pada dewan eksternal yang tidak berafiliasi dengan internal perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Dewan independen mengacu pada jumlah dewan independen yang memiliki kursi di dewan komisaris dan tidak berafiliasi dengan perusahaan. Dewan independen merupakan proporsi dewan independen dalam dewan komisaris perusahaan. Dewan independen dapat diukur dengan proporsi komisaris independen pada perusahaan diadopsi dari penelitian Malelak *et al.*, (2024) dan Kiptoo *et al.*, (2021).

Keberagaman dewan mengacu pada variasi yang terdapat dalam susunan dewan di perusahaan. Keberagaman dewan dapat memberikan variasi dalam kualitas, kemampuan, dan kecakapan yang dimiliki oleh individu-individu pada dewan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan (Ozgur, 2020). Keberagaman dewan dalam hal ini mencakup kualifikasi profesional dewan dalam suatu perusahaan, seperti pengalaman kerja. Pengalaman kerja diukur dengan rata-rata pengalaman kerja sebelumnya dari anggota dewan direksi dan komisaris pada kemampuan manajerial seperti menjadi anggota dewan direksi atau komisaris, kepala bagian, dan manajer baik pengalaman pada perusahaan yang sama maupun yang berbeda diadopsi dari penelitian Ningrum (2024).

Komposisi dewan merupakan komposisi dari dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan. Komposisi dewan komisaris yang tinggi mengakibatkan pengawasan berlebihan yang menghambat inovasi dan kreativitas di pihak direksi, dan kurangnya pengetahuan bisnis yang membuat pengambilan keputusan dan diskusi di tingkat dewan lebih rumit. Komposisi dewan direksi menunjukkan manajemen yang otonom dan tidak independen. Komposisi dewan ditentukan dari proporsi dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan yang diadopsi dari penelitian Kiptoo *et al.*, (2021).

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi BEI periode tahun 2021-2023. Penelitian ini memilih sektor energi di Bursa Efek Indonesia karena memiliki tingkat profitabilitas tinggi dalam 3 tahun terakhir. Hal ini didorong oleh karakteristik sektor energi yang melibatkan investasi besar, teknologi tinggi, dan tingkat pengembalian alam yang rendah, sehingga mencerminkan profitabilitas yang baik. Penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling* yaitu pemilihan sampel yang mana tidak semua elemen atau bagian populasi mempunyai potensi yang setara untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu agar diperoleh sampel yang mewakili dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:128).

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Observasi			
	2021	2022	2023	Total
1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	71	75	83	229
2) Perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses pada periode 2021-2023	(4)	(3)	(6)	(13)
Jumlah Observasi	67	72	77	216
<i>Outlier Data</i>	(16)	(19)	(9)	(44)
Total Observasi	51	53	68	172

Sumber: Data Penelitian, 2025

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen maupun orang lain (Sugiyono, 2018:194). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor energi yang diunduh dari situs BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji regresi linear berganda dan kemudian uji hipotesis. Dalam melakukan teknis analisis data digunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science*. Adapun model analisis linear berganda yang digunakan, yaitu:

Keterangan:

- | | |
|---------------|---------------------|
| $Y_{(ROE)}$ | = Profitabilitas |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien X |
| X1 | = Ukuran Dewan |
| X2 | = Dewan Independen |
| X3 | = Keberagaman Dewan |
| X4 | = Komposisi Dewan |
| ε | = Standard Error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran data melalui ukuran, seperti nilai rata-rata, *standar deviasi*, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk menyediakan pemahaman awal mengenai ciri data sampel yang kemudian akan dianalisis dengan statistik lanjutan untuk menguji hipotesis.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Observation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
Profitabilitas (%)	172	-20,54	43,57	10,775	13,598
Ukuran Dewan (Orang)	172	4	23	7,33	3,182
Dewan Independen (%)	172	25,00	80,00	43,660	11,313
Keberagaman Dewan (Tahun)	172	2,33	25,75	8,585	4,360
Komposisi Dewan (%)	172	28,57	71,43	51,698	8,936

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 3. menyajikan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10,775 kurang dari nilai maksimal sebesar 43,57. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10,775 persen mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sebesar 10,775 persen. Nilai deviasi standar pada profitabilitas sebesar 13,598 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, artinya sebaran data profitabilitas sangat tinggi yang mencerminkan data beragam antara satu data dengan data lainnya. Nilai minimum terendah pada profitabilitas merupakan -20,54, yang memiliki arti bahwa masih terdapat perusahaan yang belum maksimal dalam mengelola profitabilitas sehingga mengalami kerugian.

Tabel 3. menunjukkan nilai rata-rata ukuran dewan sebesar 7,33 lebih kecil dari nilai maksimal sebesar 23. Nilai rata-rata ukuran dewan sebesar 7 orang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi memiliki ukuran dewan dari dewan direksi dan komisaris sebanyak 7 orang. Nilai deviasi standar pada ukuran dewan sebesar 3,182 kurang dari nilai rata-ratanya, artinya data ukuran dewan sudah tersebar merata. Nilai minimum terendah pada ukuran dewan merupakan 4, yang memiliki arti bahwa masih terdapat perusahaan yang belum maksimal dalam menetapkan ukuran dewan.

Tabel 3. menyajikan nilai rata-rata dewan independen sebesar 43,660 lebih kecil dari nilai maksimal sebesar 80. Nilai rata-rata dewan independen sebesar 43,660 persen mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 43,660 persen. Nilai deviasi standar pada dewan independen sebesar 11,313 kurang dari nilai rata-ratanya, artinya data dewan independen sudah tersebar merata. Nilai minimum terendah pada dewan independen merupakan 25 persen, yang memiliki arti bahwa masih terdapat perusahaan yang belum maksimal dalam menetapkan proporsi dewan independen.

Tabel 3. menyajikan nilai rata-rata keberagaman dewan sebesar 8,585 lebih kecil dari nilai maksimal sebesar 25,75. Nilai rata-rata keberagaman dewan sebesar 8,5 tahun mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi memiliki rata-rata pengalaman kerja sebesar 8,5 tahun. Nilai deviasi standar pada keberagaman dewan sebesar 4,360 kurang dari nilai rata-ratanya, artinya data keberagaman dewan sudah tersebar merata. Nilai minimum terendah pada keberagaman dewan merupakan 2,33, yang memiliki arti bahwa masih terdapat perusahaan yang belum maksimal dalam menetapkan keberagaman dewan.

Tabel 3. menyajikan nilai rata-rata komposisi dewan sebesar 51,698 lebih kecil dari nilai maksimal sebesar 71,43. Nilai rata-rata komposisi dewan sebesar 51,698 persen mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi memiliki proporsi dewan direksi sebesar 51,698 persen. Nilai deviasi standar pada komposisi dewan sebesar 8,936 kurang dari nilai rata-ratanya, artinya data komposisi dewan sudah tersebar merata. Nilai minimum terendah pada komposisi dewan merupakan 28,57, yang memiliki arti bahwa terdapat perusahaan yang belum maksimal dalam menetapkan komposisi dewan.

**Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	172
Test Statistic	0,062
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</u>	<u>0,200</u>

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian statistik berdistribusi normal. Terlihat pada nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,062 dengan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih $\geq 0,05$. Oleh sebab itu, maka model ini layak digunakan lebih lanjut.

**Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,414 ^a	0,171	0,152	12,525	1,854

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 5. menunjukkan nilai Durbin-Watson *Test* sebesar 1,854 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dengan menggunakan tabel DW statistik, didapat dL = 1,703 dan du = 1,798. Dikarenakan DW hitung berada diantara du dan 4-du ($1,798 \leq 1,854 \leq 2,201$), maka disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Ukuran Dewan	0,893	1,119
<i>Collinearity Statistics</i>		
<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Dewan Independen	0,973	1,028
Keberagaman Dewan	0,862	1,160
Komposisi Dewan	0,930	1,075

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen sehingga disimpulkan tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Ukuran Dewan	0,466	Bebas heteroskedastisitas
Dewan Independen	0,470	Bebas heteroskedastisitas
Keberagaman Dewan	0,576	Bebas heteroskedastisitas
Komposisi Dewan	0,212	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, artinya bahwa tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,414 ^a	0,171	0,152	12,525

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 8. memperlihatkan *adjusted R²* sebesar 0,152 mempunyai arti bahwa 15,2 persen variasi Profitabilitas (Y) dijelaskan oleh variasi variabel independen pada penelitian ini, sedangkan sisanya 84,8 persen diterangkan oleh faktor lainnya.

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5420,013	4	1355,003	8,636
	Residual	26202,166	167	156,899	
	Total	31622,179	171		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 9. menunjukkan hasil perhitungan F menunjukkan angka sebesar 8,636, dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Dewan (X₁), Dewan Independen (X₂), Keberagaman Dewan (X₃), dan Komposisi Dewan (X₄) berpengaruh serempak terhadap Profitabilitas.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-4,237	6,473		-0,655	0,514
Ukuran Dewan (X ₁)	1,278	0,318	0,299	4,012	<0,001
Dewan Independen (X ₂)	-0,034	0,086	-0,029	-0,400	0,690
Keberagaman Dewan (X ₃)	0,633	0,237	0,203	2,674	0,008
Komposisi Dewan (X ₄)	0,033	0,111	0,022	0,299	0,765

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 10. menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{(ROE)} = -4,237 + 1,278X_1 - 0,034X_2 + 0,633X_3 + 0,033X_4 + \varepsilon.....(7)$$

Tabel 10. menunjukkan nilai konstanta sebesar negatif 4,237 secara statistik menunjukan bahwa ukuran dewan, dewan independen, keberagaman dewan, dan komposisi dewan sama dengan nol, maka profitabilitas perusahaan memiliki nilai -4,237. Koefisien regresi dari Ukuran Dewan (X1) sebesar 1,278 berarti bahwa apabila Ukuran Dewan bertambah 1 orang, maka Profitabilitas naik 1,278 persen. Koefisien Dewan Independen (X2) yaitu -0,034 berarti bahwa apabila Dewan Independen bertambah 1 persen, maka Profitabilitas turun 0,034 persen. Koefisien regresi dari Keberagaman Dewan (X3) sebesar 0,633 berarti bahwa apabila Keberagaman Dewan bertambah 1 tahun pengalaman kerja, maka Profitabilitas naik 0,633 persen. Koefisien Komposisi Dewan (X4) yaitu 0,033 berarti bahwa apabila Komposisi Dewan bertambah 1 persen, maka Profitabilitas turun 0,033 persen.

Tabel 10. menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan dan keberagaman dewan sebesar 1,278 dan 0,633 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ditemukan pengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen profitabilitas, maka hipotesis (H1 dan H3) diterima atau mendukung hipotesis. Nilai koefisien regresi variabel dewan independen sebesar -0,034 dengan nilai signifikan dewan independen sebesar 0,690>0,05 yang berarti ditemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak terdukung pada variabel dependen profitabilitas, maka hipotesis (H2) ditolak atau tidak mendukung hipotesis. Nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan sebesar 0,033 dengan nilai signifikan komposisi dewan sebesar 0,765>0,05 yang berarti ditemukan pengaruh positif dan tidak signifikan atau tidak terdukung pada variabel dependen profitabilitas, maka hipotesis (H4) ditolak atau tidak mendukung hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori agensi belum sepenuhnya menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dan profitabilitas, khususnya karena dewan independen terbukti tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi saja tidak cukup efektif sebagai mekanisme pengawasan tanpa disertai kualitas dan kapasitas individu dewan. Keberadaan dewan independen merupakan ketentuan wajib bagi perusahaan publik sesuai regulasi OJK pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang bertujuan menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, proporsi dewan independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan energi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa keberadaan dewan independen belum sepenuhnya efektif menjalankan fungsi pengawasan, sehingga keputusan strategis perusahaan masih lebih dipengaruhi oleh faktor internal lainnya. Sementara itu, teori ketergantungan sumber daya lebih mampu menjelaskan profitabilitas, di mana ukuran dan keberagaman dewan berpengaruh positif. Dewan yang besar dan beragam menyediakan akses ke jaringan, informasi, dan legitimasi eksternal, meskipun tidak semua aspek struktur dewan (seperti komposisi) memberikan dampak yang sama.

Secara praktis, penelitian ini menyarankan perusahaan agar menyesuaikan ukuran dewan guna memperkuat kapasitas pengawasan dan akses terhadap sumber daya strategis. Dewan yang lebih besar dan anggotanya dipilih secara tepat dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengalaman, jaringan, dan keahlian. Peningkatan kualitas dewan independen perlu difokuskan pada integritas dan kompetensi. Selain itu, perusahaan perlu mendorong keberagaman pengalaman dan kemampuan manajerial anggota dewan untuk memperluas perspektif dalam pengambilan keputusan. Fokus utama tata kelola sebaiknya diarahkan pada penguatan kapasitas dewan dalam mengelola ketergantungan sumber daya dan memperluas koneksi eksternal, bukan hanya pada komposisi struktural.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari empat dimensi *corporate governance* yang diteliti, hanya ukuran dewan dan keberagaman dewan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. Temuan ini mendukung teori ketergantungan sumber daya yang

menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya strategis. Sebaliknya, dewan independen dan komposisi dewan tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa efektivitas dewan tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, melainkan oleh kualitas dan kapasitas profesional anggotanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memfokuskan upaya tata kelola pada peningkatan kualitas dan efektivitas dewan dalam mendukung profitabilitas.

Perusahaan disarankan menyesuaikan ukuran dewan dengan seleksi anggota yang tepat untuk memperkuat pengawasan dan penyediaan sumber daya. Fokus juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan integritas dewan independen serta keberagaman latar belakang dewan guna memperluas perspektif strategis. Penguatan kapasitas dewan dalam mengelola sumber daya dan jaringan eksternal juga penting untuk mendukung profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi sektor industri lain guna menguji konsistensi pengaruh dari mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas, karena penelitian ini terbatas pada sektor energi yang memiliki karakteristik khusus, seperti intensitas modal dan risiko tinggi. Selain itu, perlu dipertimbangkan variabel tambahan seperti keberagaman gender, usia, pendidikan, dan kebangsaan dewan, guna menggambarkan aspek keberagaman dewan secara lebih komprehensif. Penambahan variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor latar belakang individu dalam dewan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini penting mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme tata kelola internal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pendekatan yang lebih luas dan mendalam diharapkan dapat menjelaskan hubungan tersebut secara lebih utuh.

REFERENSI

- Abbas, M. A. Y., Setyadi, D., Paminto, A., & Azis, M. (2023). The antecedents of financial performance and their implications for firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Law and Sustainable Development*, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i9.991>
- Adegbayibi, A. T., & Adelowotan, M. O. (2024). Corporate governance and financial performance of listed deposit money banks in West Africa. *Acta Commercii*, 24(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v24i1.1294>
- Aidoo, S., Nombare, E., & Boamah, J. Y. (2024). Board Size, Board Independence, Board Expertise and the Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Ghana: Does Board Commitment Play a Role? *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 49-69. <https://doi.org/10.32996/jefas.2024.6.2.5>
- Alawi, S. H. (2022). The role of corporate governance towards insider trading profitability. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 41(2), 490-507. <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2022-0110>
- Althagafi, A. A., & Alalyani, A. A. (2023). Corporate Governance and Financial Performance in Saudi Arabian Listed Companies: A Integrative Literature Review. *Asia-Pacific Journal of Management and Technology*, 4 (1), 20-34. <https://doi.org/10.46977/apjmt.2023.v04i01.004>
- Artha, B., Jufri, A., Hadiwibowo, I., & Manggala, S. (2021). Pengaruh Keragaman Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Capital). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2, 154-161. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2344-2355. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6270>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Data statistik tahunan perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Data statistik tahunan perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Data statistik tahunan perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Klasifikasi Sektor dan Subsektor*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Dewi, L., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja & Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(7), 1239-1253. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p01>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325. <http://www.jstor.org/stable/725104>

- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pareso Jurnal*, 3(4), 721-738. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/442>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425-2435. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5992>
- Hazzaa, O. T., Abdulla, D. F., & Aldhahebi, A. (2022). Review on The Role of Corporate Governance and Internal Control System on Firms' Financial Performance. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 15(1), 1-28. <https://doi.org/10.22452/AJAP.vol15no1.1>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Islam, M. N., Siddique, F., & Hurira, A. (2023). Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance: Evidence from the Listed Bank in Bangladesh. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 10(9), 717-733. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10139357>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory The Firm: Managerial Be Havior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1938350. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Kwarteng, C. Y. (2022). The Impact of Corporate Governance and Financial Disclosure on Financial Performance: A study of panel data from 18 Commercial Banks in Ghana. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 3(12), 572-588. <https://doi.org/10.38159/chass.20223125>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26, 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Malelak, M. I., Tarigan, Z. J. H., Basana, S. R., & Jie, F. (2024). Cash holding and corporate governance on company financial performance: Case study of construction infrastructure project supporting industries on the Indonesian stock exchange. *Journal of Project Management*, 9(4), 457–470. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2024.7.003>
- Melamia, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan:(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199-219. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/433/292>
- Mutianingsih, V., Usman, B., & Hartini. (2024). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(2), 398-414. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/10173>
- Ningrum. (2024). Dampak Board of Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2172>
- Onmonya, L., Ebire, K., & Lawal, K. (2024). Corporate governance and financial performance of oil and gas firms: The Nigerian experience. *Asian Business Research Journal*, 9, 1-6. <https://doi.org/10.55220/25766759.148>
- Otekunrin, A. O., Doorasamy, M., Wright, O., Aregbesola, O. D., & Omojola, S. (2024). Financial performance of Nigerian deposit money banks and corporate governance. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 152-160. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.12](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.12)
- Ozgur, O. (2020). Board diversity and firm performance in the U.S. tourism sector: The effect of institutional ownership. *International Journal of Hospitality Management*, 91, 102693. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102693>
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations*. Harper & Row.
- Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service and Investmen. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 129-138. <http://dx.doi.org/10.32493/drbi.v4i2.9433>
- Pranita, K., & Darmayanti, N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(1), 171-179. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i01.p16>
- Raboshuk, A., Zakharov, D., Lehenchuk, S., Murgulets, O., & Hryhorevska, O. (2023). The relationship between corporate governance mechanisms and financial performance: The case of listed industrial companies in Oman. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 244-255. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.21](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.21)

- Safitri, W. I., Adiyani, K., & Ilmiani, A. (2024). Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2), 1-15. <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/141>
- Shaba, Y., & Usman, M. F. (2024). Corporate Governance: Exploring Key Concepts, Mechanisms, and Historical Evolution. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 22(11), 20-22. <https://doi.org/10.9734/arjass/2024/v22i11588>
- Siregar, F. H., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187-205. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov/article/download/114/99/296>
- Song, H., Yoon, Y., & Kang, K. (2020). The relationship between board diversity and firm performance in the lodging industry: The moderating role of internationalization. *International Journal of Hospitality Management*, 86(1), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102461>
- Suandewi, I G. A. A. S., & Sudana, I P. (2016). Rasio-rasio Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 756-780. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/20694/14328>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supriyatna, K., & Candradewi, M. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1653-1660. <https://doi.org/10.24843/FEB.2023.v12.i08.p18>
- Temba, T. I., Kasoga, P. S., & Keregero, C. M. (2023). Corporate governance and financial performance: Evidence from commercial banks in Tanzania. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), 1-31. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2247162>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224-1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan NonConsumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2305>
- Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor ESG, Biaya Modal dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97-112. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 55-63. <http://journal.stici-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/559>
- Widiani, E., & Citra, A. (2024). Peran Reputasi Perusahaan dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 232-249. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1404>
- Widianti, N. L. P. T., Ariyanto, D., & Andreana, M. O. C. (2024). Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1270-1286. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p15>
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3349-3362. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>
- Wirawan, J., & Willim, A. P. (2023). The Effect of Board Diversity and Financial Stability on Financial Performance of Banking Sector in Indonesian Stock Exchange. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 4(4), 8-18. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v4i4.449>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175>
- Zelalem, B. A., Abebe, A. A., & Bezabih, S. W. (2022). Corporate governance and financial performance in the emerging economy: The case of Ethiopian insurance companies. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2117117>